BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan *(field research).* Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap data-data yang telah ada.[1] Selanjutnya untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.[2]

Dilihat dari segi kealamihan sumber data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[3] Sejalan dengan penggunaan metode kualitatif, maka peneliti melakukan penelitian ini

---

[1] Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis.* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995, hal 55

[2] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 34

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hal 4

dengan intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu dengan melakukan obsevasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuaannya untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung ini menggunakan pendekatan dengan metode studi kasus yaitu mengkaji secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap organisme, lembaga atau obyek tertentu. Keuntungan menggunakan pendekatan dengan metode ini adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.[1]

Di dalam pelaksanaannya, peniliti berusaha mengkaji secara mendalam permasalahan yang menjadi pusat perhatiannya yang kemudian akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang diperlukan dalam penelitiannya. Adapun tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode studi kasus adalah untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan mendiskripsikan suatu kondisi apa adanya terkait dengan penulis teliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsian dan

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 12

menginterprestasikan data yang ada, disamping itu, penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan maupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat *fact finding* (mengungkapkan fakta).[5]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peniliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peniliti merupakan alat pengumpul data utama. Peranan peneliti dalam penilitian ini adalah sebagai instrument, observer, dan sekaligus pengumpul data.[6] Dalam proses pengumpulan data, kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap sebaik mungkin, berhati-hati, dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia *(human tools)*, artinys penelitian ini melibatkan penelitinya sendiri sebagai instrument dengan memperhatika kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstrasikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.[7]

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMK PGRI 1 Tulungagung, alasan peneliti memilih melakukan penelitian disini karena jarak sekolah yang dekat, perkembangan sekolah yang pesat, lingkungan

---

[5] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal 31

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 106

[7] Lexy J. Moleong, *Metode,…* hal 168

sekolah yang kondusif. Tetapi yang membuat daya Tarik peneliti adalah peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme gurunya, sehingga menghasilkan lulusan yang baik dan menarik banyak minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya untuk bersekolah disana.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[8] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[9] sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[10] Dalam penelitian ini sumber data data primernya diperoleh langsung peneliti di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[11] Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan focus penelitian.

---

[8] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 72

[9] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 54

[10] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal 4

[11] Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal 55

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan dapat juga dikerjakan berdasarkan pengalaman.[12] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan suatu tenik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[13] Teknik pengumpulan data observasi partisipan ini, peniliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[14]

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi deskribtif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan

---

[12] Ahmad Tazeh, *Prosedur Penelitian,…* hal 57

[13] Arikunto, *Prosedur Penelitian,…* hal 136

[14] Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal 143

kategori-kategorinya), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).[15]

Menurut faisal, observasi difokusan pada situasi social. Sehingga peniliti juga memfokuskan observasi pada situasi social, antara lain:[16]

a. Gambaran keadaan tempat dan ruang suatu situasi social berlangsung.
b. Para pelaku pada suatu situasi social, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya.)
c. Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi social.
d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi social (tindakan-tindakan).
e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi social (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi social.
g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi social.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation)* secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal 91
[16] Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi,* (Malang: YA3, 1990), hal 78

social yang terjadi pada dua embaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu SMK PGRI 1 Tulungagung. Tahap berikutnya observasi terfokus (*focused observation)*, untuk menemukan kategori-kategori peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di SMK PGRI 1 Tulungagung. Tahap terakhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang adalah mengadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation)* dengan mencari perbedaan antara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengammatan lapangan (*field note),* yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi narasumber atau informan, untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini adalah dengan teknik wawancara.[17] Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[18] Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tata muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Ada beberapa factor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.[19] Peniliti menggunakan wawancara terbuka dimana subyek atau narasumber mengetahui

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…* hal 117
[18] Ahmad Tanzeh, *Metoologi,…* hal 89
[19] Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 29

maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.[20] Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut yang dilakukan antara peniliti dengan narasumber guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai tujuan penelitian.[21]

Dalam wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan di wawancarai dan materi yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Disela berlangsungnya wawancara, diselipkan beberapa pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.[22] Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi

---

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...* hal 186

[21] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 170

[22] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: UM PRESS, 2005), hal 114

seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[23]

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa catatan, transkip, buku, surat-surat, notulen hasil rapat, agenda, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk peneitian. Disamping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* untuk menjaring data kualitatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[24] Analisis data menurut Ptton dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Dalam teknik analisis data penelitina ini peneliti berpedoman pada cara analisis data kualitatif Miles dan Huberman dimana caranya antara lain:[25]

a. Menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat, apabila wawancara direkam, maka yang dilakukan adalah menstranskip hasil rekaman.
b. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapid an setelah rekaman ditranskip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkipsi.

---

[23] Ahmad Tazeh, *Metodologi,…* hal 92
[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…* hal 280
[25] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 178-179

c. Memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan memberikan tanda.
d. Memberikan perhatian khusus kepada penggalan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari.
e. Menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen tersebut.
f. Memberikan kategori atau penamaan terhadap interpretasi yang dibuat.
g. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal harus dicek keabsahan datanya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Berdasarkan pendapat dari Lincoln dan Guba dalam Trochim, terdapat empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif:[26]

a. Kredibilitas *(credibility)*, kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi: perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *memberchecking*

[26] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal 79-81

b. Transferabilitas (*transferability),* kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer atau generalisasi kepada konteks lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

c. Dependabilitas *(dependability),* secara esensial dependabilitas berhubungan dengan hasil yang diperoleh apakah sama dengan apa yang akan diteliti keduakalinya. Untuk menetapkan dependabilitas dapat membangun berbagai pikiran hipotesis (missal teori skor benar) untuk menyelesaikannya. Peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-berubah dalam penelitisn yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian tersebut.

d. Konfirmabilitas *(confirmability),* kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfimasi oleh orang lain. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

e. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pemnelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber, untuk membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan daya yang berbeda. Data triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan.
2) Triangulasi teknik, untuk mencari data yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Dalam hal ini hasil penelitian dikroscekkan dengan kepala sekolah, guru, dan data.
3) Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredinilitas data dapa dilakukan dengan caraa melakukan pengecekan dengan teknik yang sama diwaktu yang berbeda.[27]

6. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penilitian terdapat tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:[28]

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peniliti membuat proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui dan diujikan kepadan dosen pembimbing yang selanjutnya diteruskan pada tahap skripsi. Selanjutnya adalah peneliti

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…* hal 330-332
[28] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,…* hal 174

mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari kepala SMK PGRI 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut seperti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian dan siapa saja yang akan diteliti. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan kepala sekolah, guru, dan siswa agar dapat diterima dengan baik ketika melakukan penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dirasa cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Kemudian menelaah, membagi, dan mencari hal-hal yang diteliti.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh pembimbing untuk membantu menyempurnakan penulisan dan hasil laporan yang berupa skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di SMK PGRI 1 Tulungagung. Dalam penulisan skripsi, peniliti telah

mengambil langkah-langkah penelitian sesuai petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.